

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan saat ini adalah dengan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum yang telah disempurnakan ini menuntut adanya perubahan pada strategi dan pendekatan pembelajaran. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran harus mampu mengembangkan dan meningkatkan kecakapan hidup siswa.

Karakteristik dari KTSP adalah dalam mengelola kegiatan belajar mengajar guru harus memperhatikan hal-hal berikut: berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, kontekstual, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, belajar melalui berbuat. Selain itu, KTSP mensyaratkan ketuntasan belajar siswa yang diberlakukan untuk semua mata pelajaran, termasuk fisika.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Sekampung Udik dengan wawancara dan penyebaran angket kepada siswa diketahui bahwa pembelajaran fisika yang diterapkan guru lebih sering menggunakan metode ceramah dengan sarana yang kurang memadai. Metode ceramah hanya mengutamakan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Padahal dalam pembelajaran fisika, proses pembelajaran adalah bagian yang paling penting

agar siswa dapat membentuk sendiri konsep-konsep pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil instrumen afektif siswa yang diberikan pada observasi diperoleh nilai rata-rata afektif siswa yaitu 2,03 berada dalam rentang 1,50 – 2,49 dengan kategori kurang baik.

Observasi terhadap minat siswa juga dilakukan dengan penyebaran angket kepada siswa. Setelah dianalisis dari penyebaran angket diperoleh nilai rata-rata minat siswa sebesar 2,34 dimana berada dalam rentang 1,50 – 2,49 dengan kategori kurang baik.

Berdasar hasil observasi juga diketahui nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari guru bidang studi fisika materi pengukuran dan besaran vektor adalah 56,52.

Angka ini belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran fisika, yaitu 60 dengan persentase nilai siswa yang mendapat nilai 60 ke atas sebanyak 15 siswa (43%) dari keseluruhannya, 19 siswa (57%) sisanya masih di bawah standar ketuntasan minimal. Hal tersebut diduga disebabkan oleh proses pembelajaran yang diterapkan disekolah masih berpusat pada guru. Sedangkan pembelajaran yang modern menekankan bahwa yang menjadi subyek dalam proses pembelajaran adalah siswa sehingga siswa dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

Tujuan pembelajaran fisika di SMA secara umum adalah agar siswa memahami konsep-konsep pengetahuan dalam fisika dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan tentang alam sekitar untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, mampu menerapkan berbagai konsep pengetahuan yang telah didapat untuk menjelaskan gejala

alam dan mampu memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode, pendekatan, dan alat peraga/praktikum sebagai alat media pendidikan untuk menjelaskan fisika sangat diperlukan.

Berdasarkan identifikasi masalah diketahui bahwa minat dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini belum memenuhi tujuan pembelajaran fisika dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Untuk memenuhi tujuan tersebut, maka pendekatan pembelajaran yang sesuai yaitu pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* diduga akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba mengajar menggunakan Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang Berorientasi pada *Life Skill* untuk Meningkatkan Minat, Kecakapan Kolaboratif, dan Hasil Belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimanakah peningkatan minat siswa melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*?
- (2) Bagaimanakah peningkatan kecakapan kolaboratif siswa melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*?
- (3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan:

- (1) Minat siswa pada pokok bahasan menganalisis pengaruh kalor terhadap suatu zat melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
- (2) Kecakapan kolaboratif siswa pada pokok bahasan menganalisis pengaruh kalor terhadap suatu zat melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
- (3) Hasil belajar siswa pada pokok bahasan menganalisis pengaruh kalor terhadap suatu zat melalui penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat:

- (1) Masukan bagi guru dan calon guru dalam kegiatan pembelajaran fisika menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Selain itu memberikan suatu alternatif dalam memilih metode mengajar yang digunakan agar dapat meningkatkan minat, kecakapan kolaboratif, dan hasil belajar fisika siswa.

- (2) Meningkatkan minat siswa pada pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar fisika yang tidak menjenuhkan , membantu siswa meningkatkan kecakapan kolaboratif, dan hasil belajar fisika siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi hal berikut:

- (1) Pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah pembelajaran dengan pendekatan *CTL*, yaitu pendekatan yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Penerapan Pendekatan kontekstual berlandaskan pada prinsip: *Constructivism, Question, Inquiry, Modelling, Learning Community, Reflection*, dan *Authentic Assessment* .
- (2) *Life skill* adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Indikator-indikator dalam *life skills* yang diamati: kecakapan personal, kecakapan berpikir rasional/akademik, dan kecakapan sosial.
- (3) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Indikator-indikator dalam minat yang diamati: perasaan senang, perhatian, dan rasa ingin tahu terhadap pelajaran.

- (4) Kecakapan kolaboratif adalah kemampuan berinteraksi yang menjadikan kerjasama sebagai suatu struktur interaksi yang dirancang sedemikian rupa guna memudahkan usaha kolektif untuk mencapai tujuan bersama.

Indikator-indikator dalam kecakapan kolaboratif yang diamati:

keikutsertaan siswa dalam mengumpulkan, menganalisis, menentukan alat dan bahan, memecahkan masalah yang ada, keaktifan dalam merancang dan membuat produk, serta mengkomunikasikan strategi dan hasil kegiatan.

- (5) Hasil belajar yang diobservasi, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.
- (6) Orientasi *life skill* siswa dalam penelitian ini adalah menghasilkan produk pembelajaran sebagai hasil kerja siswa yang termasuk dalam hasil belajar siswa.
- (7) Materi pokok pada penelitian tindakan kelas ini adalah pokok bahasan menganalisis pengaruh kalor terhadap suatu zat.